



JPBSI 6 (2) (2017)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



KEEFEKTIFAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA *POWER POINT* BER-LINK VIDEO PERISTIWA ALAM PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA

Zummala Rizqi Masykuroh ✉ Septina Sulistyaningrum

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan November 2017

Keywords:
news text; quantum teaching; and direct instruction

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui keefektifan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang, (2) mengetahui keefektifan model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang, (3) mengetahui lebih efektif mana antara model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang atau model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini adalah kemampuan menulis teks berita menggunakan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam lebih efektif dibanding kemampuan menulis teks berita menggunakan model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam.

Abstract

The purposes of this research are (1) to discover the effectiveness of the quantum teaching model with power point media links world incident video on the teaching of writing a news text to the students of class VIII in 8 Semarang state junior high school, (2) to discover the effectiveness of the direct instruction model with power point media links world incident video on the teaching of writing a news text to the students of class VIII in 8 Semarang state junior high school, (3) to discover more effective between the quantum teaching model with power point media links world incident video on the teaching of writing a news text to the students of class VIII in 8 Semarang state junior high school or the direct instruction model with power point media links world incident video on the teaching of writing a news text to the students of class VIII in 8 Semarang state junior high school. This research used the randomized design research nonequivalent control group design. The result of this research is the ability to write a news text used the quantum teaching model with power point media links world incident video is more effectively than the ability to write a news text used the direct instruction model with power point media links world incident video.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rizqizummala@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada zaman yang modern ini, menurut Shoimin (2014:17) sebagian besar guru masih mengajar menggunakan cara berceramah di depan kelas saat menyampaikan materi. Cara mengajar seperti itu dikatakan sebagai pembelajaran yang bersifat otoriter karena guru yang cenderung memperlihatkan kekuasaan yang mutlak kepada siswa. Guru tipe ini menganggap bahwa ruang kelas adalah wilayah kekuasaannya yang tidak dapat diusik oleh siapapun khususnya oleh siswa. Siswa juga tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka takut apabila jawabannya ternyata salah.

Keadaan yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat membuat siswa merasa tidak nyaman selama pembelajaran. Apabila siswa merasa tidak nyaman dalam mengikuti suatu pembelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Untuk membuat siswa nyaman saat pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif, efektif, dan menyenangkan dengan adanya perubahan cara mengajar dari yang masih dengan berceramah menuju model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif contohnya, yaitu model *quantum teaching* dan *direct instruction*.

Model *quantum teaching* menurut A'la (2011:25) adalah *quantum teaching* adalah model yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas sedangkan *direct instructions* menurut Arends (dalam Shoimin 2014:63) adalah "*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is wellstructured and can be taught in a step-by-step fashion.*" Artinya, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan karakteristik kedua model pembelajaran tersebut, ada kecocokan jika kedua model pembelajaran tersebut diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita. Saat menulis teks berita siswa seringkali mengalami kesulitan saat menuangkan ide sehingga isi teks berita kurang menarik. Selain itu, siswa juga sering lupa memperhatikan unsur dan struktur teks beirta ketika menulis teks berita. Masalah tersebut sebenarnya dikarenakan kurangnya konsentrasi

siswa saat pembelajaran. Konsentrasi akan timbul ketika siswa merasa nyaman dan senang saat melaksanakan pembelajaran.

Konsentrasi siswa bertambah karena pada penelitian ini juga dibantu dengan media *power point ber-link video peristiwa alam*. Media *power point ber-link video peristiwa alam* dipilih karena dapat membantu siswa menuangkan ide ketika menulis teks berita dan akan lebih membantu siswa menerima pemahaman menulis teks berita. Selain itu, siswa dapat mengamati dan mengobservasi suatu peristiwa secara lebih jelas sehingga ketika diminta menulis teks berita secara mandiri, siswa akan lebih mampu. Seperti halnya dengan wartawan yang menulis berita dengan media subjek langsung, sedangkan siswa dapat menulis teks berita dengan melihat *power point ber-link video peristiwa alam*. Peneliti memilih *power point ber-link video peristiwa* yang bertemakan alam karena tema tersebut yang lebih pantas untuk diamati dan dibahas oleh siswa kelas VIII. Selain itu, memfokuskan siswa pada satu tema dapat mempermudah siswa menemukan ide atau topik untuk menulis teks berita.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2015:116) penelitian *nonequivalent control group design* adalah desain yang memiliki dua kelompok yang dipilih bukan secara random, kemudian diberi tes awal untuk mengetahui tes awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dalam desain ini terdapat dua kelompok kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Setelah diberi tes awal, kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan model *quantum teaching* dengan media *power point ber-link video peristiwa alam*, sedangkan kelas eksperimen 2 diberi perlakuan model *direct instruction* dengan media *power point ber-link video peristiwa alam*. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, kedua kelas melakukan tes akhir untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks berita.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model *quantum teaching* dan *direct instruction* dengan media *power point ber-link video peristiwa ala*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks berita seluruh siswa kelas VIII SMP Ne-

geri 8 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Pada penelitian ini, menentukan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* menurut Sugiyono (2015:124) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penentuan sampel dilakukan setelah peneliti mengetahui populasi dari siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang lalu memilih sampel dengan melihat dua kelas yang hampir memiliki nilai rata-rata menulis teks berita yang sama. Setelah melakukan teknik ini, sampel yang dipilih adalah kelas VIII G dan VIII H. Kelas VIII H sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen 2.

Dalam penelitian ini juga terdapat instrumen penelitian yang menggunakan instrumen tes. Bentuk instrumen tes pada penelitian ini adalah soal dan pedoman penskoran menulis teks berita. Penelitian ini melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Menurut Roestiyah (2008:117) tes awal dilakukan untuk menilai sampai dimana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam tujuan-tujuan instruksional, sebelum mereka mengikuti program pengajaran yang telah guru siapkan. Tes akhir adalah tes yang dilakukan setelah kedua kelas diberi perlakuan atau setelah kedua kelas diujicobakan menggunakan model pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar materi menulis teks berita dari siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan teknik tes untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah (1) menyiapkan *power pint ber-link* video peristiwa alam sebagai bahan menulis teks berita, (2) siswa tes menulis teks berita, (3) peneliti menilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa.

Selanjutnya, peneliti ini melakukan teknik analisis data pra penelitian dan analisis data penelittian. Teknik analisis dilakukan pada data

tes awal dan tes akhir. Pengujian sampel ini berupa uji normalitas dan uji homogenitas dengan sumber data nilai tes awal dan nilai tes akhir menulis teks berita. Uji normalitas pada pengujian sampel mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sudah berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas pada pengujian sampel mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sudah bersifat homogen atau tidak. Sebelum pemberian perlakuan data tes awal juga perlu diuji kesamaan dua rata-rata dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki kemampuan yang sama. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan data tes akhir di uji menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan tujuan untuk mencari perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks berita antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dimulai dengan siswa diberikan tes awal menulis teks berita, setelah itu pembelajaran menulis teks berita dengan perlakuan model pembelajaran selama 2x pertemuan, dan pada akhir pertemuan siswa diberi tes akhir menulis teks berita. Hasil penelitian eksperimen ini diperoleh dari data nilai tes akhir kedua kelas eksperimen tersebut.

Keefektifan Model *Quantum Teaching* dengan Media *Power Point Ber-link Video Peristiwa Alam* Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang

Setelah diberi perlakuan dengan model *quantum teaching* kelas eksperimen 1 memperoleh presentase ketuntasan sebesar 90,3% dari jumlah 31 siswa. Kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata 83,16 dengan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 98, tetapi dengan jumlah 3 siswa yang belum

Tabel 1. Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1

No	Aspek	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	Selisih
1	Ketepatan isi	15,48	19,74	4,26
2	Kelengkapan unsur	22,45	24,58	2,13
3	Kelengkapan struktur	11,48	16,90	5,42
4	Ketepatan mekanik	9,67	14,58	4,91
5	Kerapian tulisan	6,86	7,54	0,68
Rata-rata		66,06	83,35	17,29
Nilai Tertinggi		44	60	16
Nilai Terendah		88	92	4

mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model *quantum teaching* memperoleh presentase ketuntasan sebesar 38,7% dengan nilai rata-rata 66,06%. Berikut perbandingan perolehan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 1.

Tabel 1 memperlihatkan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 1 berdasarkan aspek penilaian menulis teks berita. Dari tabel tersebut terlihat ada perbedaan setelah kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan model *quantum teaching*. Rata-rata tes awal hanya memperoleh 66,06 sedangkan pada tes akhir mendapat nilai rata-rata sebesar 83,35. Antara tes awal dan tes akhir memiliki selisih 17,29. Berikut adalah diagram perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen 1.

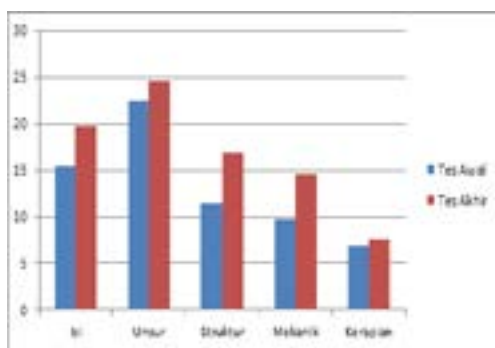


Diagram 1. Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1

Setelah dilakukan perbandingan rerata, pada penelitian ini juga dilaksanakan uji perbedaan dua rata-rata antara nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 1. Berikut adalah tabel hasil uji perbedaan dua rata (uji t) tes awal dan tes akhir kelas eksperimen 1.

Tabel 2 memperlihatkan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 1 menunjukkan $t_{hitung} = 6,15 > t_{tabel} = 1,67$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai dengan hipotesis pada bab III, apabila H_1 diterima berarti terdapat perbedaan pada hasil menulis teks berita setelah menggunakan model *quantum teaching* dengan media *power point ber-link video peristiwa alam*. Berikut adalah kurva uji perbedaan dua rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 1.

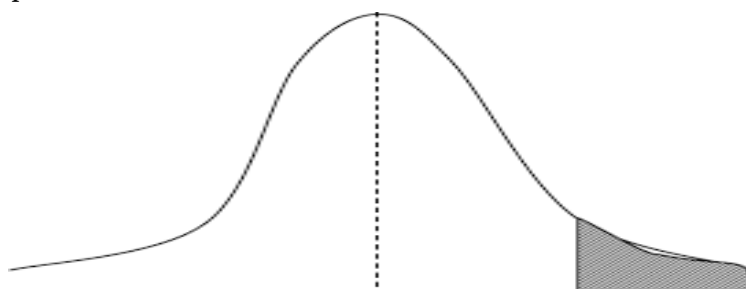
Keefektifan Model *Direct Instruction* dengan Media *Power Point Ber-link Video Peristiwa Alam* Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang

Setelah diberi perlakuan dengan model *direct instruction* kelas eksperimen 2 memperoleh presentase ketuntasan sebesar 80% dari jumlah 31 siswa. Kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata 79,16 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 92 tetapi dengan jumlah 4 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model *direct instruction* memperoleh presentase

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1

	Tes Awal	Kelas Eksperimen 2
Rata-rata	66,06	83,16
Varian	199,86	39,67
t hitung	6,15	
t tabel	1,67	
Keterangan	Ho ditolak	

Kurva 1. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1



Tabel 3. Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2

No	Aspek	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	Selisih
1	Ketepatan isi	17,16	19,61	2,45
2	Kelengkapan unsur	21,67	24,19	2,52
3	Kelengkapan struktur	8,38	15,09	6,71
4	Ketepatan mekanik	11,87	12,12	0,25
5	Kerapian tulisan	6,45	8,12	1,67
Rata-rata		65,55	79,16	13,62
Nilai Tertinggi		40	60	20
Nilai Terendah		86	92	6

ketuntasan sebesar 25,8% dengan nilai rata-rata 65,55. Berikut perbandingan perolehan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2.

Tabel tersebut memperlihatkan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2 berdasarkan aspek penilaian menulis teks berita. Dari tabel tersebut terlihat ada perbedaan setelah kelas eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan model *direct instruction*. Rata-rata tes awal hanya memperoleh 65,54 sedangkan pada tes akhir mendapat nilai rata-rata sebesar 79,16. Antara tes awal dan tes akhir memiliki selisih 13,62. Berikut adalah diagram perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen 2.

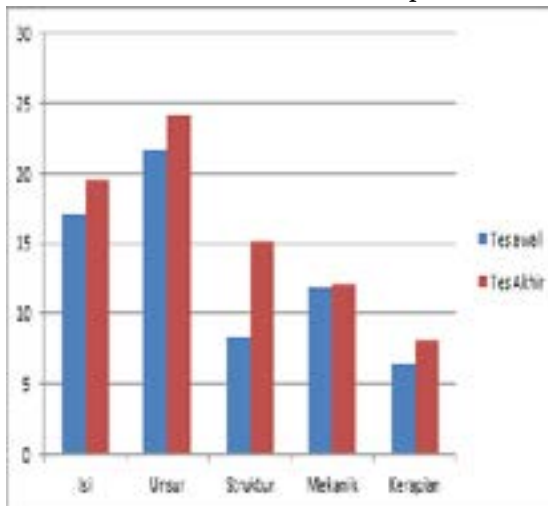


Diagram 2. Perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen 2

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2

	Tes Awal	Kelas Eksperimen 2
Rata-rata	65,55	79,16
Varian	136,46	42,61
t hitung	5,66	
t tabel	1,67	
Keterangan	Ho ditolak	

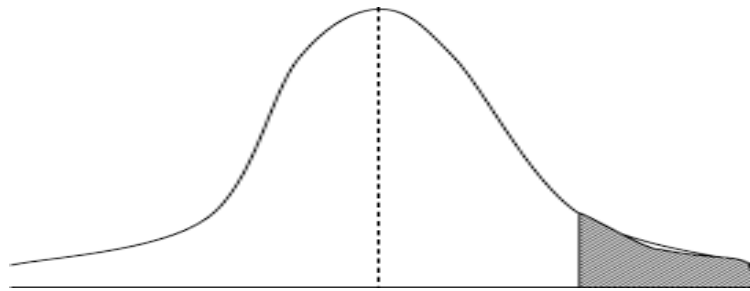
Setelah dilakukan perbandingan rerata, pada penelitian ini juga dilaksanakan uji perbedaan dua rata-rata antara nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2. Berikut adalah tabel hasil uji perbedaan dua rata (uji t) tes awal dan tes akhir kelas eksperimen 2.

Tabel 4 memperlihatkan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2 menunjukkan $t_{hitung} = 5,66 > t_{tabel} = 1,67$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai dengan hipotesis pada bab III, apabila H_1 diterima berarti terdapat perbedaan pada hasil menulis teks berita setelah menggunakan model *quantum teaching* dengan media *power point ber-link video peristiwa alam*. Berikut adalah kurva uji perbedaan dua rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2.

Perbandingan keefektifan Model *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction* dengan Media *Power Point Ber-link Video Peristiwa Alam* pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita

Perbandingan keefektifan kedua model tersebut dapat dihitung menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) berdasarkan nilai tes akhir. Setelah dilakukan perbandingan rerata, pada penelitian ini juga dilaksanakan uji perbedaan dua rata-rata antara nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2. Berikut adalah tabel hasil uji perbedaan dua rata (uji t) tes awal dan tes akhir kelas eksperimen 2.

Kurva 2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1



Tabel 5. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2

	Tes Awal	Kelas Eksperimen 2
Rata-rata	65,55	79,16
Varian	136,46	42,61
t hitung	5,66	
t tabel	1,67	
Keterangan	Ho ditolak	

Tabel 5 memperlihatkan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2 menunjukkan $t_{hitung} = 5,66 > t_{tabel} = 1,67$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai dengan hipotesis pada bab III, apabila H_1 diterima berarti Terdapat perbedaan pada hasil menulis teks berita setelah menggunakan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam. Berikut adalah kurva uji perbedaan dua rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 2.

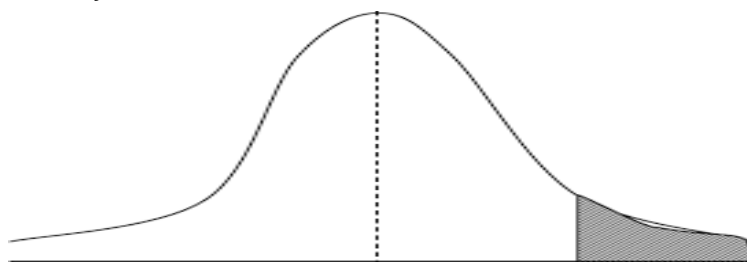
Setelah melihat perbandingan keefektifan kedua model tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* lebih efektif dibanding model *direct instruction* pada pembelajaran menulis tes berita. Pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* memang lebih dianggap efektif dikarenakan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa senang, bersemangat, dan menimbulkan lingkungan belajar yang efektif sehingga membuat siswa lebih konsentrasi menuangkan ide saat menulis teks berita.

Model *quantum teaching* memang model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pernyataan tersebut sama

dengan pendapat A'LA (2011:25) bahwa model *quantum teaching* adalah model yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa semangat pasti akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Sintagmatik pada model *quantum teaching* memang dibuat agar siswa senang, itu terbukti dari awal pembelajaran siswa sudah diajak menumbuhkan motivasi belajar bersama guru, lalu siswa diajak mengamati sebuah peristiwa yang akan ditulis menjadi teks berita, setelah itu siswa diminta secara mandiri menulis teks berita, siswa juga diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil pekerjaannya dengan cara membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selanjutnya siswa diminta mengulangi hasil pekerjaannya dan yang terakhir siswa diajak merayakan keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *quantum teaching* menjadi lebih efektif karena saat pembelajaran guru menerap-

Kurva 3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1



kan 5 prinsip model *quantum teaching*. Lima prinsip tersebut, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberi nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan!

Sintagmatik pada model pembelajaran *direct instruction* memang sudah sangat membantu pembelajaran menulis teks berita karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru selama pembelajaran sehingga pada pembelajaran ini memang guru diharapkan supaya lebih kreatif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Huda (2013:137) yang menyatakan bahwa pada model *direct instruction* guru diminta lebih kreatif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Pada pembelajaran menggunakan model *direct instruction*, siswa dibimbing secara langsung oleh guru saat menulis teks berita. Siswa dibimbing dengan cara selangkah demi selangkah. Kegiatan tersebut sebenarnya bertujuan supaya siswa lebih lancar saat menulis teks berita secara mandiri tetapi kenyataannya berbeda, kegiatan tersebut malah membuat siswa menjadi kurang kreatif. Buktinya saat diminta menulis teks berita secara mandiri, siswa masih kebingungan dan masih sering bertanya kepada guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran menulis

teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks berita selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran lain pada pembelajaran menulis teks berita atau tetap menggunakan model *quantum teaching* dan *direct instruction* pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A'LA, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Aruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.